

BAB III

STRATEGI KOMUNIKASI

3.1 Identifikasi Studi Kasus

Kota Jepara dikenal dengan sebutan Kota Ukir dikarenakan terdapat banyak pelaku yang menekuni bidang seni ukir dan mebel. Di seluruh kecamatan kota Jepara tersebar pula usaha bidang ukiran dan mebel dan hasil produksinya terkenal dari skala nasional hingga ke mancanegara. Sehingga Jepara diberikan predikat di Indonesia dengan sebutan Kota Ukir, bahkan Jepara juga mendapatkan predikat di manca negara dengan sebutan *The World Carving Center*. Maka dari itu, seni ukir yang sudah melekat dengan kota Jepara dari sejak dahulu perlu dilestarikan secara turun temurun agar kesenian ukir ini tidak hilang.

Dalam mempertahankan kesenian ukir ini perlu adanya generasi penerus yang siap menjadi tiang-tiang untuk melestarikan seni ukir. Generasi penerus kesenian ukir ini diperlukan mulai dari usia dini dikarenakan dalam mempelajari kesenian ukir memerlukan jangka waktu yang panjang. Seni ukir sendiri merupakan ilmu yang sulit untuk dipelajari, maka dari itu kebanyakan seorang pengukir dalam mempelajari atau membuat kesenian ukir memerlukan waktu sekitar 10 tahun.

3.2 Data Perancangan

- **Sejarah Seni Ukir Jepara**

Pada awalnya, sekitar abad ke-16 seni ukir dikenalkan di Jepara oleh Tjje Hwi Gwan, yaitu ayah angkat dari Sultan Hadirin. Lalu, pada sekitar tahun 1549, masa perkembangan ukiran Jepara dilanjutkan pada masa kepemimpinan Ratu Kalinyamat (1521-1546). Pada masa itu seni ukir Jepara mengalami kejayaan dan kota Jepara dikenal sebagai kota yang menghasilkan berbagai karya seni ukir dan mebel di Indonesia. Ratu Kalinyamat sendiri telah membuat produk yaitu sebuah kapal yang di ekspor ke India dan Eropa. Banyak tokoh yang memiliki peran besar pada masa perkembangan seni ukir Jepara yaitu pertama, dari anak perempuan Ratu Kalinyamat bernama Retno Kencono. Kedua, ada dari seorang menteri yang datang dari Campa memiliki keahlian dalam bidang ukir yaitu Sungging Badarduwung. Salah satu karya dari Sungging adalah bangunan dengan ukiran yang dibangun di Masjid Mantingan dan 114 relief yang terdapat pada permukaan batu putih terletak di Makam Sultan Hadirin. Karya bangunan tersebut merupakan permintaan dari Ratu Kalinyamat untuk

memperindah bangunan Masjid dan Makam untuk suami Ratu. Ketiga, terdapat juga sekumpulan pengukir dari Belakang Gunung yang memiliki tugas dalam pengerjaan keperluan ukir dari keluarga kerajaan. Seiring berjalannya waktu, sekumpulan pengukir ini kian berkembang dikarenakan warga desa dari tetangga pengukir mulai tertarik, dan belajar untuk mengukir. Namun, pada saat Ratu Kalinyamat meninggal para pengukir tidak berkembang lagi. Lalu, pada saat masa R.A Kartini seni ukir ini mulai berkembang lagi. Dilihat dari perkembangan yang sangat besar pada seni ukir Jepara, dan berbeda dari kota lain yang belum dapat sama atau sepadan dengan Jepara sebagai kota industri kerajinan mebel ukir, maka Jepara mendapatkan citra sebagai “Kota Ukir” (tahun 1549 – sekarang).

Raden Ajeng Kartini memiliki peranan yang besar pada masa perkembangan seni ukir, dengan membantu menaikkan derajat dari para pengrajin yang terjebak dalam kemiskinan serta, batinnya terusik. Kartini bekerjasama dengan beberapa pengrajin yang berada di Belakang Gunung, untuk membuat sebuah karya ukiran yang diletakkan di belakang Kabupaten. Jenis ukiran yang diminta oleh R.A Kartini, adalah meja, tempat perhiasan, peti jahitan, tempat rokok, barang *souvenir* dan lain sebagainya. Kemudian, karya ukiran ini dijual oleh R.A Kartini ke kota Semarang dan Jakarta. Dengan upaya yang dilakukan R.A Kartini, Jepara akhirnya dapat dikenal sebagai daerah dengan masyarakat yang pandai dalam mengukir. Seiring berjalannya waktu, banyak pesanan ukir yang datang, sehingga hasil produksi ukir pengrajin Jepara mulai bertambah beberapa jenis seperti, kursi tamu, kursi makan, kursi pengantin, tempat tidur pengantin dan lain sebagainya. Tidak hanya diperkenalkan di Indonesia, R.A Kartini juga memperkenalkan karya seni ukir ke luar negeri dengan cara memberikan *souvenir* pada sahabatnya yang berada di luar negeri. Pada tahun 1929, muncul pendapat dari beberapa penduduk asli Jepara untuk membangun sekolah kejuruan seni ukir guna memperluas kerajinan mebel dan ukir di kalangan masyarakat. Kemudian tanggal 1 Juli 1929, sekolah berjurusan ukir dan mebel dibuka yang bernama “*Openbare Ambachtschool*” dan berkembang menjadi Sekolah Menengah Industri Kerajinan Negeri. Beberapa faktor lain yang mendorong perkembangan seni ukir Jepara yakni masa penyebaran agama Islam, yang mana Jepara dijadikan sebagai daerah pengabdian dalam upaya pengembangan seni yang termasuk seni ukir oleh Sunan Kalijaga.

Pada akhir tahun 1990-an industri dalam bidang ukir membuat kota Jepara menuju puncak kejayaan. Dengan adanya hal seperti itu membuat usaha *furniture* dan

kayu tersebar di seluruh kabupaten Jepara. Pada masa puncak kejayaannya membuat warga Jepara mulai menggantungkan hidupnya dari industri ukir tersebut. Hal tersebut membuat warga dari daerah lain datang untuk bekerja dan belajar mengenai seni ukir. Sekitar tahun 1998, Indonesia mengalami krisis moneter yang mengakibatkan keadaan perekonomian di Indonesia menurun. Namun, berbeda dengan kondisi di Jepara yang justru membuat para pengusaha ukir dan *furniture* di Jepara mengalami kejayaan. Kejadian itu dikarenakan dengan adanya faktor nilai Rupiah yang melemah terhadap Dollar Amerika dan membuat produk ukir yang diekspor mengalami keuntungan berlipat ganda. Sehingga, membuat pengusaha asing tertarik dengan seni ukir dan semakin banyak berdatangan ke Jepara. Bahkan mereka mendirikan pabrik di Jepara yang memproduksi ukir dan furniture untuk tujuan ekspor. Pada tahun 2011, tercatat ada sebanyak 3.995 jenis usaha kerajinan mebel dan patung ukir yang terdapat di 15 kecamatan dari 16 kecamatan yang terdapat di Jepara. Ukiran kayu Jepara memiliki 113 negara sebagai tujuan ekspor, dan negara Amerika menjadi tujuan ekspor utama dan terbesar. Sehingga, Jepara mendapatkan julukan “The World Carving Center”.

- **Motif Seni Ukir Jepara**

Jepara memiliki motif ukiran yang terkenal yang cukup mewakili dari identitas kota Jepara yaitu Daun Trubusan, Burung, Naga, dan Makara. Berikut adalah ciri-ciri dari motif ukiran yang ada di Jepara :

- **Motif Daun Trubusan**

Motif ini memiliki bentuk daun jumbai yang daunnya terbuka seperti kipas dengan ujung daun yang runcing. Terdapat pula buah susun yang keluar dari pangkal daun berjumlah tiga sampai empat. Selain itu terdapat pula, tangkai relung dengan bentuk memanjang, memutar dan menjalar. Tangkai relung itu berbentuk beberapa cabang kecil yang memiliki fungsi untuk menghiasi dan mengisi ruang kosong.

- **Motif Burung**

Memiliki bentuk burung yang disekitarnya terdapat bentuk dari daun dan bunga yang indah.

- Motif Naga

Motif ini memiliki bentuk naga yang disekitarnya terdapat dekorasi atau hiasan dari ukiran yang disusun secara indah. Naga adalah hewan mitologi yang memiliki simbol penguasa

- Motif Makara

Motif ini menyerupai makhluk mitologi dari Hindu yang terwujud dari gabungan dua hewan yaitu gajah dan naga. Motif ini biasanya terdapat pada candi-candi.

- **Seni Ukir Mebel**

Pada wilayah Petekeyan dan sekitarnya, perkembangan seni ukir mebel yang memiliki corak minimalis cukup banyak. Faktor yang mempengaruhinya, karena terdapat sentra kerajinan mebel minimalis dikarenakan kebanyakan masyarakat desa tersebut berprofesi pada bidang industri kerajinan ukir mebel minimalis. Pemasaran mebel minimalis dilakukan melalui *showroom* yang di dalamnya berisi berbagai macam bentuk *furniture* perabotan yang dibuat oleh masyarakat desa, seperti meja, laci, kursi, papan nama, lemari, pintu dan lain-lain. Bentuk motif seni ukir tanaman yang menjalar yang biasa disebut daun trubusan adalah motif seni ukir khas Jepara. Dengan bentuk setiap ujung relungnya menjumbai seperti daun krawing yang dinamis yang berada diluar tangkai relung, dan ruas atau cabang. Serta terdapat buah atau biji kecil berbentuk lingkaran yang terletak di tengah jumbai dan keluar dari pangkal daun. Memiliki tangkai relung berbentuk memutar memanjang dan menjalar sehingga membuat beberapa cabang kecil guna memenuhi ruang dan membuat terlihat indah. Maka, motif ukir khas Jepara terdiri dari, jumbai (ujung relung), trubusan, dan tangkai relung.

- **Keunggulan Seni Ukir Jepara**

Ukir Jepara terkenal dan banyak digemari oleh konsumen dari kalangan dalam negeri hingga ke manca negara, dikarenakan seni ukir Jepara memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut:

- a. Ukiran Jepara memiliki tampilan yang terlihat tidak kaku atau fleksibel dan terlihat lebih rapi, maka terlihat lebih menarik dan nyaman dipandang oleh mata. Meskipun, seiring berjalannya waktu dari zaman ke zaman, keindahan ukir Jepara selalu dapat dinikmati dan dipandang dengan mempesona.

- b. Pada zaman dahulu, kebanyakan motif ukiran Jepara memiliki motif yang rumit atau klasik. Namun, pada di zaman modern ini pengrajin seni ukir jepara selalu memberikan inovasi dari motif ukiran Jepara dengan menyesuaikan perkembangan zaman, dan membuat motif ukiran yang lebih sederhana dan tidak terlihat monoton. Hal ini bertujuan untuk memunculkan kesan minimalis disesuaikan dengan model yang paling banyak diminati.
- c. Di Jepara banyak terdapat pengukir yang memiliki keahlian khusus, dan mempunyai jiwa kesenian yang tinggi dalam menciptakan hasil karya ukiran yang menarik. Untuk menjadi pengukir memerlukan ketelatenan dan keahlian yang tinggi, serta dalam prosesnya memerlukan proses dan waktu yang lama. Maka banyak orang yang menyerah di tengah jalan.

3.3 Target Sasaran

Target sasaran yang digunakan dalam perancangan media komunikasi visual mengenai seni ukir Jepara adalah sebagai berikut :

- **Geografis**

Wilayah yang digunakan yaitu di skala nasional (Indonesia). Namun, dalam pemilihan sampel penelitian yang dipilih adalah kota Jepara, Jawa Tengah. Pemilihan kota Jepara dikarenakan merupakan daerah penghasil ukir terbesar di Indonesia. Ukir sendiri sudah menjadi identitas tersendiri bagi Jepara. Namun, sebagai generasi penerus seni ukir masih terdapat remaja yang tidak tertarik dengan seni ukir.

- **Demografis**

Target Primer :

- Usia : 15 – 20 tahun
- Status : Pelajar SMA/SMK, Mahasiswa dan Pekerja
- Jenis kelamin : Perempuan dan laki-laki
- SES : B

Remaja pada usia 15 – 20 tahun mempunyai pemikiran yang lebih luas, serta dapat bertindak dengan memiliki pertanggungjawaban. Remaja juga dapat lebih menghargai dan mengerti akan pentingnya suatu kebudayaan dalam daerah. Pada masa ini remaja lebih suka atau berani untuk mengeksplor hal-hal baru yang

menarik di mata atau yang sedang menjadi hal kekinian. Target mengambil status ekonomi menengah ke atas.

- **Psikografis**

Target sasaran memiliki hobi atau kebiasaan dalam membaca suatu informasi baik media cetak maupun media digital. Memiliki kemauan untuk belajar mengenai sejarah atau kebudayaan di sekitarnya. Dalam hal pikiran target, memiliki keingintahuan yang tinggi mengenai hal yang ada disekitarnya atau hal yang baru. Serta, memiliki pikiran bahwa suatu hal yang kekinian lebih menarik dibandingkan kebudayaan setempat

3.4 Analisa Data

a. Kuesioner

Kuesioner ini disebarakan pada para remaja khususnya yang berada d Jepara dengan rentang usia 15 – 20 tahun. Dilakukannya penyebaran kuesioner ini guna untuk mengetahui informasi tentang pendapat remaja mengenai seni ukir.

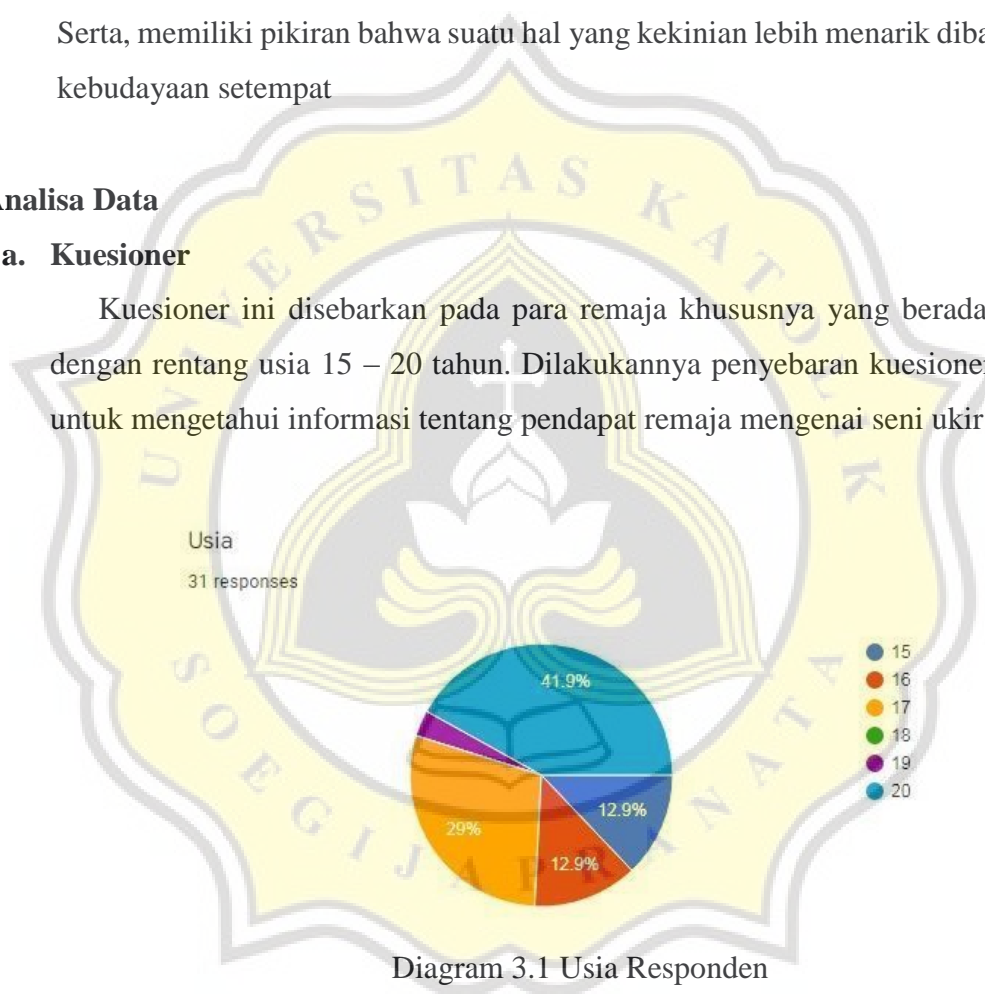
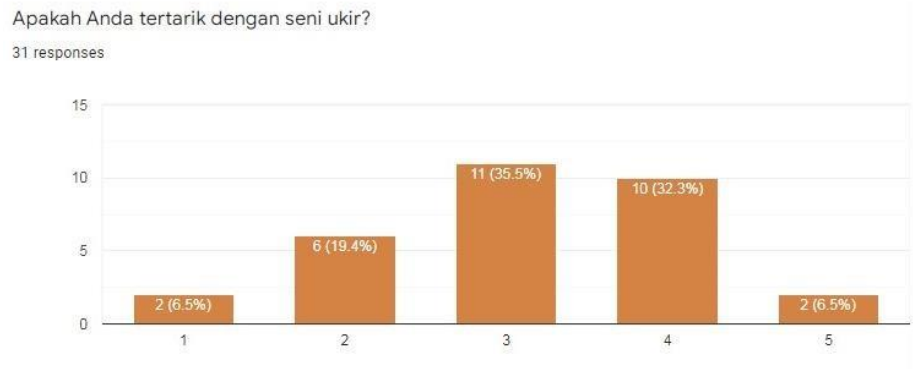


Diagram 3.1 Usia Responden

(Sumber : Dokumen Pribadi 2022)

Berdasarkan hasil kuesioner di atas, diketahui usia responden yang ikut serta dalam mengisi kuesioner ini adalah di usia 20 tahun sebanyak 41.9% responden. Responden dengan usia 17 tahun sebanyak 29%. Responden dengan usia 15 & 16 tahun sebanyak 12.9%. Kesimpulannya hasil kuesioner ini didapatkan dari responden dengan usia paling banyak yaitu 20 tahun.



Grafik 3.1 Pengetahuan responden tentang seni ukir
(Sumber : Dokumen Pribadi 2022)

Berdasarkan hasil kuesioner di atas, diketahui seberapa responden mengerti mengenai seni ukir yaitu 6.5% sangat mengerti dan 19.4% responden cukup mengerti. Sedangkan, terdapat 3.2% responden sangat tidak mengerti, serta 35.5% responden kurang mengerti. Terdapat pula 35.5% responden yang dalam tingkatan pengetahuan biasa mengenai seni ukir. Kesimpulannya lebih banyak remaja yang tidak mengerti tentang seni ukir dibandingkan dengan remaja yang mengerti tentang seni ukir.

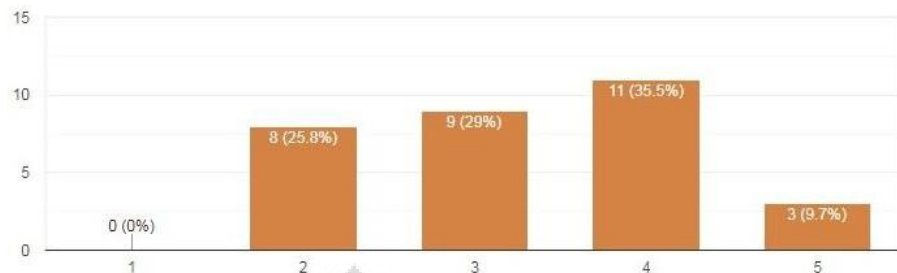


Grafik 3.2 Ketertarikan responden tentang seni ukir
(Sumber : Dokumen Pribadi 2022)

Berdasarkan hasil kuesioner di atas, diketahui seberapa ketertarikan responden mengenai seni ukir yaitu 6.5% sangat tertarik dan 32.3% responden cukup tertarik. Terdapat 35.5% responden yang biasa mengenai seni ukir. Sedangkan terdapat 19.4% responden kurang tertarik , serta 6.5% responden sangat tidak tertarik. Kesimpulannya masih sedikit remaja yang tertarik mengenai seni ukir.

Seberapa inginkah Anda mempelajari tentang seni ukir?

31 responses



Grafik 3.3 Keinginan dalam mempelajari tentang seni ukir

(Sumber : Dokumen Pribadi 2022)

Berdasarkan hasil kuesioner di atas, diketahui seberapa keinginan responden untuk mempelajari seni ukir yaitu 9.7% sangat tertarik dan 35.5% responden cukup tertarik. Terdapat 29% responden yang biasa mengenai seni ukir. Sedangkan, terdapat 25.8% responden kurang tertarik. Dapat disimpulkan bahwa banyak remaja yang masih tertarik mempelajari seni ukir, namun masih ada beberapa responden yang tidak tertarik.

Jenis seni ukir apa yang Anda sukai?

31 responses

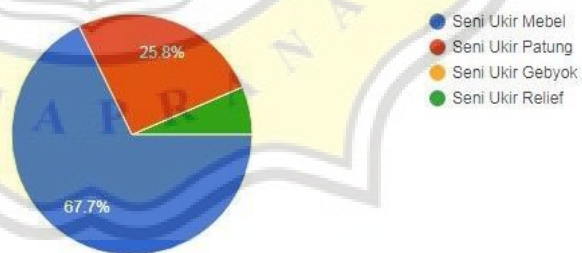


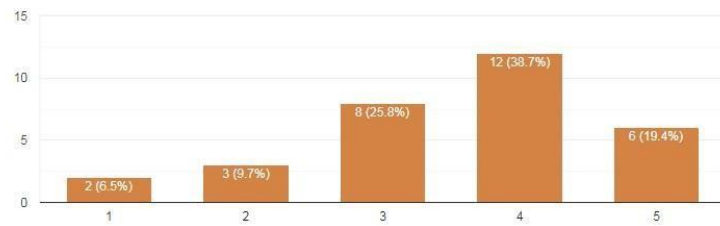
Diagram 3.2 Jenis Seni Ukir

(Sumber : Dokumen Pribadi 2022)

Berdasarkan hasil kuesioner di atas, diketahui terdapat 67.7% responden menyukai jenis seni ukir mebel, serta terdapat pula sebanyak 25.8% menyukai seni ukir patung dan beberapa responden yang menyukai seni ukir relief. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja lebih tertarik dengan jenis seni ukir mebel.

Media komunikasi buku membuat Anda tertarik mengetahui tentang seni ukir.

31 responses



Grafik 3.4 Minat pada media komunikasi buku

(Sumber : Dokumen Pribadi 2022)

Hasil data ini untuk mengetahui pendapat para remaja mengenai minat untuk mengetahui sesuatu atau pembelajaran yang menggunakan buku. Kuesioner ini menggunakan grafik dari yang ke-1 yaitu sangat tidak tertarik, sampai dengan yang ke-5 yaitu sangat tertarik. Berdasarkan hasil kuisisioner diatas terdapat 19,4% sangat tertarik, 38,7% tertarik, 25,8% menjawab biasa, dan 9,7% tidak tertarik serta 6,5% sangat tidak tertarik menggunakan buku untuk metode pembelajaran. Kesimpulannya mayoritas para remaja lebih menyukai pembelajaran menggunakan media komunikasi buku.

Jenis ilustrasi apa yang Anda sukai dalam membaca buku?

31 responses



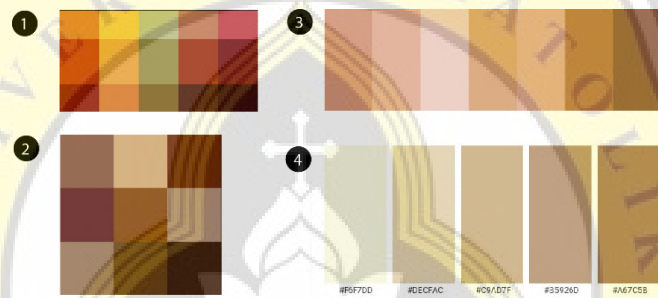
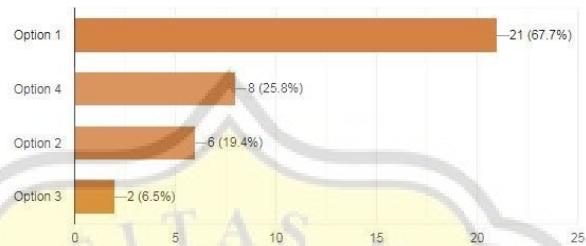
Diagram 3.3 Jenis Ilustrasi

(Sumber : Dokumen Pribadi 2022)

Dalam mendapatkan data mengenai ilustrasi jenis apa yang disukai oleh remaja, maka kuesioner diatas memberikan beberapa opsi jenis ilustrasi. Pada opsi dengan warna biru (*flat design*), warna merah (kartun), kuning (*realis*), hijau (*dekoratif*).

Berdasarkan hasil kuesioner diatas diketahui terdapat 74.2% responden menyukai ilustrasi *flat design*, serta terdapat pula sebanyak 22.6% menyukai ilustrasi realis, dan beberapa responden yang menyukai ilustrasi kartun. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja lebih tertarik dengan jenis ilustrasi *flat design* untuk pengaplikasian ke dalam buku.

Pallete warna yang menarik di mata Anda.
31 responses



Grafik 3.4 Jenis Palette Warna
(Sumber : Dokumen Pribadi 2022)

Dalam mendapatkan data mengenai palette warna jenis apa yang disukai oleh remaja, maka kuesioner diatas memberikan beberapa opsi jenis palette warna yang disediakan. Berdasarkan hasil kuesioner diatas terdapat sebanyak 67,7% menyukai warna pada opsi pertama. Terdapat sebanyak 25,8% menyukai warna pada opsi kedua, pada opsi ketiga terdapat 19,4% menyukai warna tersebut dan terdapat sebanyak 6,5% menyukai warna pada opsi keempat. Kesimpulannya para remaja lebih menyukai penggunaan palette warna pada opsi pertama yaitu warna pastel yang lebih pekat dan tajam.

- **Kesimpulan Hasil Kuesioner**

Pada tahap mendapatkan data mengenai kesukaan atau pendapat dari para remaja, maka kuisisioner ini disebarkan dan telah mendapatkan hasil kuesioner seperti yang sudah dicantumkan di atas. Berdasarkan hasil keseluruhan kuesioner maka dapat disimpulkan bahwa remaja pada usia 15 – 20 tahun masih banyak yang

kurang mengerti mengenai seni ukir dan masih sedikit remaja yang benar-benar tertarik dengan seni ukir. Namun, dalam hal ingin mempelajari tentang seni ukir masih banyak remaja yang tertarik tetapi masih terdapat pula remaja yang tidak ingin mempelajarinya.

Seni ukir memiliki beberapa jenis yaitu ukir mebel, ukir patung (pahat), ukir relief dan gebyok. Dari beberapa jenis ukir yang ada remaja lebih tertarik dengan seni ukir mebel. Dalam proses pembelajaran atau mendapatkan informasi remaja lebih menyukai atau nyaman menggunakan media komunikasi berupa buku. Buku yang didalamnya menggunakan ilustrasi berupa *flat design* akan dapat menarik minat para remaja. Warna yang dapat memikat para remaja untuk membaca buku yaitu warna pastel yang pekat dan lebih tajam.

b. Data Wawancara

Metode wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai seni ukir Jepara. Informasi yang ingin didapatkan seperti, sejarah perkembangan seni ukir di Jepara. Informasi data wawancara ini akan dimasukkan ke dalam konten pada buku perancangan. Berdasarkan permasalahan yang ada di Jepara, maka penulis melakukan kegiatan wawancara kepada beberapa narasumber yang sudah ahli dalam bidang seni ukir Jepara.

- 1. Bapak Kustam Erey Krustiawan**
(Ketua Dewan Kesenian Daerah Jepara)
- 2. Bapak Sutarya**
(Pengamat Ukir Jepara)

Pertanyaan (mengenai perkembangan seni ukir) :

- Bagaimana sejarah kota Jepara dapat dikenal sebagai kota Ukir? Sedangkan di kota-kota lainnya juga terdapat pula ukir dengan ciri khas nya tersendiri namun tidak disebut sebagai kota ukir
- Bagaimana kondisi perkembangan seni ukir pada saat ini? Apakah mengalami penurunan atau peningkatan?
- Masa perkembangan seni ukir Jepara pada era kapan? Dikarenakan ada isu atau informasi yang mengatakan bahwa masa perkembangan seni ukir terjadi di era Kartini.
- Kapan masa kejayaan ukir di Jepara terjadi?

- Pada masa kejayaan ukir di Jepara kira-kira berapa tenaga kerja yang ikut dalam memproduksi karya ukiran?

- **Kesimpulan Data Wawancara**

Hasil yang didapatkan dalam kegiatan wawancara ini yaitu mendapatkan informasi mengenai masa perkembangan seni ukir di Jepara. Hasil data wawancara ini berguna untuk melengkapi dari hasil yang didapatkan pada studi literatur mengenai sejarah dari seni ukir di Jepara. Hasil wawancara ini membantu pula untuk mendukung dari isi konten yang akan disusun dalam perancangan media komunikasi visual ini.

3.5 Analisis SWOT

<p>Strength (Kekuatan)</p> <p>Berdasarkan hasil riset, belum ada buku seni ukir yang menggunakan ilustrasi yang menarik bagi pembaca khususnya untuk para remaja. Terdapat cukup banyak remaja yang kurang mengerti dan kurang tertarik mengenai seni ukir.</p>	<p>Weakness (Kelemahan)</p> <p>Kurangnya kesadaran dan pengetahuan remaja mengenai pentingnya kebudayaan dan sejarah dari seni ukir Jepara. Seiring berjalannya zaman, kini seni ukir mulai terlupakan sebagai identitas dari kota Jepara.</p>
<p>Opportunity (Peluang)</p> <p>Remaja sebagai generasi penerus kebudayaan, perlu dikenalkan dan disadarkan dengan pengenalan terhadap seni ukir Jepara sebagai upaya pelestarian seni ukir Jepara. Masyarakat umum juga dapat lebih mengenal dan menghargai akan seni ukir Jepara.</p>	<p>Threats (Ancaman)</p> <p>Pengaruh budaya luar dan sekitarnya dapat berakibat melupakan budaya turun temurun setempat. Buku yang akan dibagikan harus memiliki tampilan yang menarik di mata pembaca.</p>

3.6 Strategi Komunikasi

Perancangan ini menggunakan strategi komunikasi yang bersifat edukatif dan persuasif yang dikemas menggunakan ilustrasi dan foto. Strategi komunikasi edukatif

dalam perancangan ini yaitu dengan memberikan pembelajaran serta pengetahuan mengenai kesenian ukir di Jepara seperti tentang sejarah, keunikan dan keindahan dari motif seni ukir Jepara, dan seni ukir mebel. Namun, perancangan ini memiliki konten yang dijadikan sebagai fokus utama yaitu motif ukir Jepara. Perancangan ini dibuat menggunakan unsur ajakan bagi para remaja untuk mulai mempelajari seni ukir. Edukasi dalam perancangan ini akan dilakukan oleh para remaja serta dewasa awal di Jepara.

Tahapan perancangan ini dilakukan dari bulan Februari 2022 dan akan dibagikan pada bulan April 2023. Dalam terwujudnya perancangan buku mengenai ukir ini, dilakukannya kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Jepara untuk dapat mendukung dan membantu dalam kegiatan perancangan ini. Buku ini akan dibagikan di Alun-alun Jepara secara gratis dengan jumlah 200 pcs. Pembagian buku ini dilakukan pada saat hari jadi kota Jepara yaitu tanggal 10 April dan acara dilaksanakan pada tanggal 9 - 11 April 2023. Pada saat itu di Alun-Alun Jepara sering diadakannya *event-event* untuk mengenal kota Jepara serta budaya yang terdapat didalamnya. Salah satu *event* yang digelar yaitu *event* kesenian ukir dimana banyak warga Jepara maupun luar kota berkumpul untuk menyaksikan proses pembuatan ukir serta karya-karya seni ukir. Dalam *event* ini juga banyak menarik remaja yang datang untuk mengunjunginya dari segala jenjang pendidikan.

Selain untuk menarik minat para remaja akan seni ukir, perancangan ini berguna sebagai usaha dalam melestarikan seni ukir dengan cara mendapatkan lebih banyak seorang generasi penerus supaya dapat tertarik dengan seni ukir Jepara. Perancangan ini memiliki fokus untuk menarik minat para remaja agar menyukai dan bangga terhadap seni ukir Jepara serta produk-produk nya daripada produk lainnya. Dengan begitu, kesenian ukir di Jepara dapat meningkat dan tidak terancam hilang untuk kedepannya, serta secara tidak langsung dengan para remaja Jepara bangga dengan seni ukir Jepara dapat membuat teman sekitarnya dari luar kota Jepara dapat mengetahui dan menyukai seni ukir Jepara. Perancangan ini dibuat dalam bentuk buku dengan pendekatan ilustrasi dan foto mengenai sejarah dan motif-motif seni ukir Jepara. Mengapa bentuk buku menggunakan pendekatan ilustrasi dan fotografi? Karena belum ada buku mengenai seni ukir yang dikemas menggunakan ilustrasi di dalamnya. Penggunaan ilustrasi ini akan dapat menarik minat para remaja untuk dapat mempelajari serta mengetahui lebih dalam akan seni ukir Jepara. Penggunaan foto disini digunakan untuk menunjukkan bentuk dari seni ukir mebel dikarenakan dengan menggunakan sebuah foto, pembaca akan lebih mudah memahami bentuk mebel atau *furniture* seperti apa yang sedang ditunjukkan.

Strategi komunikasi untuk kedepannya tidak hanya berhenti sampai acara pembagian buku secara gratis pada tanggal 9-11 April 2023. Namun, penyebaran perancangan ini akan terus berlanjut dengan melihat minat para remaja akan buku ini melalui stok buku ukir yang masih tersisa atau sudah habis terbagi. Bila, buku perancangan ini telah habis terbagi maka akan dilaksanakan penjualan buku ukir ini ke toko-toko buku dan bazaar baik di Jepara hingga ke luar kota.

a. Tema

Tema yang diambil dalam perancangan ini adalah untuk memperkenalkan tentang sejarah, keunikan dan keindahan dari motif kesenian ukir di Jepara serta seni ukir mebel yang akan ditujukan pada para remaja Jepara. Namun perancangan ini memiliki konten yang akan dijadikan fokus utama yaitu motif ukir Jepara. Dengan memperkenalkan mengenai seni ukir Jepara kepada para remaja, secara tidak langsung juga dapat mempertahankan keberadaan seni ukir dengan adanya generasi penerus.

b. Judul

Judul pada buku ini adalah Polartistik Ukir. Pengambilan judul buku ini disesuaikan dengan isi dari buku yaitu mengenai motif ukiran Jepara. Kata dari “Polartistik” diambil dari kata “Pola” yang berarti motif dan “Artistik” adalah keindahan. Kesimpulannya Polartistik Ukir adalah motif dari ukiran Jepara yang indah. Harapan dari perancangan ini adalah dapat memperkenalkan lebih dalam mengenai seni ukir serta menarik minat para remaja dengan media perancangan yang dikemas secara menarik sesuai kesukaan dan kenyamanan para remaja.

• **Strategi Verbal**

Dalam perancangan ini pemilihan gaya bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Pemilihan bahasa Indonesia ini disesuaikan dengan konten yang diangkat yaitu mengenai kebudayaan. Disesuaikan dengan target sasaran yaitu remaja di Jepara yang akan lebih mudah memahami informasi menggunakan bahasa Indonesia. Pemakaian kata dalam perancangan buku ini menggunakan pemilihan kata formal, namun menggunakan kosa kata yang umum dan sering digunakan agar yang mudah dipahami oleh remaja. Pemilihan jenis tipografi yang akan digunakan pada perancangan adalah *Sans Serif*. Pemilihan jenis tipografi ini berdasarkan dari

segi keterbacaannya dapat memberikan kesan tidak kaku, lebih ramah dan akrab bagi para pembaca khususnya para remaja

- **Strategi Visual**

Penggunaan visual yang akan dipilih disesuaikan dengan kesukaan dari para remaja yang menjadi target sasaran dalam perancangan ini. Data jenis ilustrasi yang disukai oleh para remaja didapatkan dari hasil kuisisioner yaitu ilustrasi *flat design*. Pemilihan warna pada perancangan ini disesuaikan pula dengan kesukaan dari para remaja yaitu warna pastel memiliki warna yang pekat dan tajam. Namun, untuk warna yang akan dipilih yaitu warna coklat sebagai dasar utama dan campuran warna coklat. Warna coklat dipilih karena seni ukir merupakan olahan dari kayu yang mana identik dengan warna coklat.



Gambar 3.1 Contoh Ilustrasi Flat Design

Sumber : Vecteezy.com

3.7 Strategi Media

Perancangan yang akan digunakan yaitu berupa buku ilustrasi cetak dengan ukuran A4 (29,7 x 21 cm). Bentuk buku akan dibuat secara *horizontal* atau *landscape* agar dalam pengaplikasian ilustrasi dalam buku terlihat lebih jelas dan menarik. Buku ini memiliki jumlah 60 halaman yaitu 30 lembar. Dalam buku ilustrasi ini memuat informasi mengenai sejarah dari seni ukir Jepara. Pemilihan kertas yang akan digunakan adalah kertas *art carton* 260 gsm sebagai *cover* buku, dan kertas *Ivory* 230 gsm pada isi buku. Penggunaan jenis kertas dikarenakan memiliki karakteristik yang berkilau, dan membuat warna yang ditampilkan semakin tajam dan menarik di mata. Kertas ini juga tahan lama atau tidak mudah rusak. Perancangan dalam buku ini memiliki sebanyak 60 halaman (30 lembar) yang memiliki daftar isi sebagai berikut :

- Cover depan
- Lembar penerbit, Kata Pengantar, Tentang Buku
- Daftar isi
- Pendahuluan (Sejarah Seni Ukir)
- BAB 1 - Motif Ukir Daun Trubusan Jepara
- BAB 2 – Motif Ukir Burung Jepara
- BAB 3 - Motif Ukir Naga Jepara
- Keunggulan Seni Ukir Jepara
- Penutup (Membuat Kreasi Ukir)

Pada pemilihan isi buku ini mengenai motif ukir yang di bedakan melalui BAB yang sudah ditentukan merupakan jenis motif yang lebih mudah untuk dipelajari atau dipahami oleh para remaja. Umumnya motif ukir Jepara memiliki berbagai macam jenis seperti motif ukir makara, daun, burung, naga, kaligrafi, ukiran di jendela krepyak, dan di mimbar. Namun, pada perancangan buku ini hanya mengambil tiga jenis motif ukiran. Motif Ukiran ini akan dihubungkan dengan seni ukir mebel / furniture seperti kursi, meja, hiasan dinding, papan nama, dll.

Perancangan buku ini terdapat media pendukung untuk dapat mempromosikan buku ini yaitu dengan penggunaan poster yang akan dibagikan ke sekolah-sekolah seperti SMA yang ada di kota Jepara. Poster ini juga akan dibagikan di cafe-cafe yang mana banyak remaja baik yang masih bersekolah hingga bekerja atau berkuliah. Poster menggunakan kertas *art cartoon* 260 gsm dan memiliki ukuran yang cukup besar yaitu A3 karena poster ini hanya dibagikan 2 poster setiap satu tempat. Hal ini disebabkan untuk mengefisienkan waktu serta menghindari poster-poster yang terbuang. Poster ini menggunakan kertas *art cartoon* dikarenakan memiliki permukaan berkilau dan tekstur yang halus. Pada perancangan ini akan dilengkapi oleh *marchandise* berupa beraneka ragam stiker motif seni ukir Jepara yang terdapat pada buku dan dapat ditempelkan pada halaman buku pada halaman “Membuat Kreasi Ukir” bagian penutup yang telah disediakan.

- **Pemilihan Warna**

Pemilihan warna menyesuaikan dari objek perancangan yaitu seni ukir. Seni ukir adalah karya yang terbuat dari olahan kayu dan identik dengan warna coklat. Maka dari itu, seperti yang terdapat pada hasil kuesioner mengenai warna yang disebarkan pada remaja berusia 15 – 20 tahun, diberikan empat opsi dengan *pallette* warna dasar coklat namun memiliki perbedaan dari segi kontras warna dari yang pekat hingga lembut (*soft*). Hasil yang didapatkan remaja lebih menyukai warna coklat yang pekat dalam pengaplikasian ke dalam buku. Warna coklat adalah warna hangat yang mengesankan dari tradisional, kenyamanan.

- **Layout**

Layout yang terdapat pada perancangan buku ini menggunakan keseimbangan asimetris. Dikarenakan keseimbangan asimetris memiliki kesan dinamis, informal, tidak membosankan dan lebih modern yang cocok dalam menarik remaja. Pada layout dari lembar buku perancangan ini akan bersifat fleksibel yang disesuaikan dengan kebutuhannya seperti terdapat ilustrasi yang menyatu dengan lembar disampingnya, dan ada juga satu halaman yang terdapat ilustrasi dan disampingnya terdapat teks. Tulisan yang ada pada buku akan lebih sedikit dibandingkan dengan penggunaan ilustrasi yang banyak. Tulisan yang terdapat pada buku akan diberikan secara singkat dan yang dapat mudah dipahami oleh para remaja.

3.8 Anggaran

Data anggaran ini didapatkan dari proses cetak sebanyak 200 buku yang dalam 1 buku terdapat 30 lembar buku.

Barang	Jumlah	Harga	Total
Cover buku (Art Cartoon A4 260 gsm)	400 lembar	Rp. 800,00	Rp. 320.000,00
Isi buku (Ivory A4 230 gsm)	12.000 lembar	Rp. 300,00	Rp. 3.600.000,00
Biaya cetak	200 buku	Rp. 30.000,00	Rp. 6.000.000,00
Poster (Art Cartoon A3 260 gsm)	100 lembar	Rp. 10.000,00	Rp. 80.000,00

Stiker Transparan	200 stiker	Rp. 30.000,00	Rp. 6.000.000,00
Totebag	200	Rp. 12.000,00	Rp. 2.400.000,00
Total Biaya			Rp. 18.400.000,00

